

# Analisis SWOT Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* di Kampus Undaris

Bagas Kurnianto\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (Undaris)  
E-mail: bagaskurni112@gmail.com

## Abstrak

Pandemi Covid-19 mengubah semua sektor kehidupan manusia tak terkecuali dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Transformasi pengajaran mengalami perubahan yang masif, mulai dari gaya mengajar, model pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Namun, dengan adanya relaksasi pembatasan akses sosial di awal tahun 2022 memberikan peluang untuk diselenggarakannya pembelajaran tatap muka. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesiapan pembelajaran tatap muka pada era *new normal* dengan analisa matriks SWOT pada mahasiswa Undaris. Metode penelitian ini adalah kualitatif untuk memformulasikan kesiapan yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Undaris. Sementara itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bantuan aplikasi *google form*. Hasil penelitian diperoleh empat formulasi dari analisis SWOT, yaitu strategi *Strength–Opportunities* (SO), *Weaknesses–Opportunities* (WO), *Strength–Threats* (ST), dan *Weaknesses–Threat* (WT) antara lain: peningkatan mutu dan standar pembelajaran, pemulihan komitmen mahasiswa, evaluasi aktivitas pembangunan gedung baru, dan penyesuaian ruang kuliah. Simpulan dalam penelitian ini bahwa analisis SWOT pada pembelajaran tatap muka terbatas dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan dalam meningkatkan standar pembelajaran bagi dosen, mahasiswa, dan institusi sehingga kualitas pembelajaran di Undaris menjadi terawat dan optimal.

**Kata kunci:** analisis SWOT, pembelajaran tatap muka, *new normal*

## Abstract

*The Covid-19 pandemic has changed all sectors of human life, including the world of education and teaching. The transformation of teaching experienced massive changes, ranging from teaching styles, learning models to learning evaluation. However, the relaxation of social access restrictions in early 2022 provides an opportunity for face-to-face learning to be held. The purpose of this study was to analyze the readiness of face-to-face learning in the new normal era with a SWOT matrix analysis for Undaris students. This research method is qualitative to formulate the readiness needed in carrying out limited face-to-face learning. The subjects of this study were all Undaris students. Meanwhile, data collection uses a questionnaire with the help of the google form application. The results obtained four formulations from the SWOT analysis, namely the Strength–Opportunities (SO) strategy, Weaknesses–Opportunities (WO), Strength–Threats (ST), and Weaknesses–Threat (WT) strategies, among others, improving the quality and standards of learning, restoring commitment students, evaluation of new building construction activities, and adjustment of lecture halls. The conclusion in this study is that the SWOT analysis in limited face-to-face learning can be used as a reference and input in improving learning standards for lecturers, students, and institutions so that the quality of learning at Undaris is maintained and optimal.*

**Keywords:** SWOT analysis, face-to-face learning, *new normal*

## PENDAHULUAN

Selama dua tahun terakhir, pandemi Covid-19 telah mengubah kebiasaan dan perilaku hidup umat manusia secara masif. Upaya dan solusi jangka pendek maupun jangka panjang gencar dilakukan dari semua unsur, antara lain pemerintah, TNI/POLRI, nakes, dan warga masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menerbitkan kebijakan bersifat preventif seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar di berbagai kota. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar

di rumah (Jamaluddin et al. 2020). Kasus merebaknya virus Covid-19 dari hari ke hari mengalami fluktuatif, sehingga sinergitas pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam membuat kebijakan harus terukur, tepat waktu dan tepat sasaran. Pemerintah Kabupaten Semarang komitmen dalam mempersempit celah penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan aturan-aturan pembatasan akses sosial, antara lain menerbitkan kebijakan WFH (*Work Form Home*), mengadakan pembelajaran daring, dan menetapkan pembatasan jam operasional kegiatan di sektor esensial sampai dengan pukul 19.00 WIB (SE Bupati Semarang NO 1 Tahun 2021: 2021).

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang berdampak paling besar dengan adanya pandemi ini. Pembelajaran yang normatif seyogyanya dilakukan secara tatap muka, kini diubah menjadi pembelajaran daring dan dilaksanakan dari rumah masing-masing (Suhendro, 2020). Penyesuaian terhadap metode pembelajaran berbasis daring merupakan tantangan dan peluang bagi dosen dan mahasiswa. Konsep pembelajaran daring adalah sistem kegiatan belajar tanpa pertemuan langsung antara pendidik dan peserta didik, namun dilakukan secara *online* menggunakan *platform/* media belajar dengan konektivitas jaringan internet (Nafrin & Hudaidah, 2021). *Platform* pembelajaran daring yang populer seperti *google classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dewi, 2020).

Selama beberapa kurun waktu terakhir, pembelajaran daring mengalami problematika yang kompleks. Peralihan model pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, karena mengubah kebiasaan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring secara mendadak (Widodo & Nursaptini, 2020). Pembelajaran daring membawa kendala bagi mahasiswa seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya penguasaan dalam menggunakan komunikasi atau teknologi, sehingga fenomena ini memberikan dampak pada kualitas pembelajaran (Haryadi & Selviani, 2021). Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas, melainkan ketiadaan kuota (puls) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet (Asmuni, 2020). Disisi lain, pandemi Covid-19 juga mengubah nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik (Suriadi et al. 2021). Penelitian yang dilakukan Mulyono (2020) memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih belum optimal dari segi motivasi belajar, bahan ajar, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berpengaruh pada kualitas, proses, dan hasil belajar peserta didik.

Pada awal tahun 2022, kasus Covid-19 menunjukkan tren penurunan angka penularan, sehingga pemerintah dapat melakukan relaksasi dan pelonggaran pembatasan akses sosial. Hal ini juga memungkinkan untuk diselenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas. Kemdikbud dalam aturan terbaru menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran daring (SE Kemdikbud No 4 Tahun 2021: 2021). Lebih lanjut, pembelajaran tatap muka terbatas perlu didukung dari berbagai komponen pembelajaran, antara lain pimpinan lembaga pendidikan, fasilitas, kelas yang representatif, sarana menjalankan protokol kesehatan hingga kesiapan fisik pendidik dan peserta didik.

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (Undaris) merupakan perguruan tinggi akademik yang berlokasi di Jalan Tentara Pelajar No. 13 Ungaran yang terdiri dari 8 (delapan) Program Studi. Pimpinan Universitas Darul Ulum Islamic Centre (UNDARIS) dengan mengikuti himbauan SE Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2021 mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sejak Desember 2021 dan terus melakukan evaluasi sampai kondisi dinyatakan stabil, efektif, dan efisien untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh. Adanya pembelajaran tatap muka pada era *new normal* diharapkan dapat menjadi pemantik semangat para civitas akademika UNDARIS, menumbuhkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa, sehingga kompetensi dan *output* mahasiswa tercapai dengan optimal. Untuk mengukur efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas, dapat dilakukan dengan menerapkan analisa *Strength Weaknesse Opportunities Threats* (SWOT) sebagai rekomendasi, evaluasi lanjutan, dan peningkatan mutu pendidikan di kampus UNDARIS. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesiapan pembelajaran tatap muka pada era *new normal* dengan analisa matriks SWOT pada mahasiswa Undaris.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan Peluang (*opportunities*), Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknessess*) dan ancaman (*threats*) (Rochman, 2019). Analisis SWOT pada dasarnya uji kekuatan dan kelemahan dan merupakan audit internal tentang seberapa efektif performa institusi pada konteks eksternal atau lingkungan setempat sebuah institusi beroperasi (Sari, 2017). Lebih lanjut, Analisis SWOT digunakan untuk menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi objek di lapangan dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai (Sutojo & Kleinsteuber, dalam Tamara, 2016).

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan kerangka pikir untuk mengilustrasikan kondisi dan masalah suatu organisasi ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal, meliputi *strength, opportunities, weakness, threat*.

Fred (2005) menguraikan tentang SWOT sebagai berikut.

a. Kekuatan (*Strengts*)

Kekuatan adalah kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga pendidikan dapat berupa kemampuan-kemampuan spesifik, SDM yang menandai, *image* organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain lain. Faktor-faktor kekuatan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus, yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan mempunyai makna keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Dalam praktik, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai. Ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola lembaga pendidikan, antara lain; (1) lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan. (2) sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja. (3) lembaga pendidikan swasta umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini. (4) *output* lembaga pendidikan belum sepenuhnya bersaing dengan output lembaga pendidikan yang lain.

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Situasi lingkungan tersebut, misalnya: (1) kecenderungan penting yang terjadi di kalangan peserta didik, (2) identifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian, (3) perubahan dalam keadaan persaingan, (4) hubungan dengan para pengguna atau pelanggan.

d. Ancaman (*threat*)

Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan.

### Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat dimaknai sebagai aktivitas sadar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga terdapat komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran.

Tatap muka merupakan komunikasi secara langsung antara dua objek atau lebih dalam suatu ruang dan dimensi. Lebih lanjut, Pembelajaran tatap muka diartikan sebagai pembelajaran kelas yang harus memenuhi unsur kehadiran dosen pengajar dan mahasiswa untuk mengajar di kelas (Anggrawan, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Haryanto (2019) menyimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang. Dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu pula dengan evaluasi atau penilaian. RPP dibuat guru secara mandiri, dengan pelatihan serta diskusi dalam Kelompok Kerja Guru sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi shif kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pembelajaran tetap berlangsung.

Dalam buku saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19* yang disusun Kemendikbud, Kemenkes, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri pembelajaran tatap muka dilaksanakan melalui dua fase yakni masa transisi dan masa kebiasaan baru atau *new normal*. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada zona hijau dilakukan dengan penentuan prioritas berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlebih dahulu dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*) dengan ketentuan PAUD formal (Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan TK Luar Biasa) dan nonformal paling cepat 2 (dua) bulan setelah SD, MI, Paket A dan SLB melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

### **Era New Normal**

*New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, *new normal* ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah (Sitorus, 2020). Indonesia sedang bersiap memasuki era *new normal* dimana masyarakat bisa beraktivitas di luar rumah di tengah mewabahnya virus corona Covid-19. Satu-satunya cara jitu untuk menangani Covid-19 yang harus dilakukan untuk melawan pandemi Covid-19 adalah mengadopsi kebiasaan gaya hidup dengan cara baru (*new normal*). Hingga saat ini, para ahli di seluruh dunia masih bekerja keras untuk benar-benar memahami tentang virus ini. Sehingga Anda kemudian dapat menemukan obat dan vaksin yang dipilih itu dapat digunakan untuk menimbulkan kekebalan. Selama upaya tersebut belum membuahkan hasil atau belum tidak mendapatkan hasil terbaik yang bisa disepakati untuk digunakan di seluruh dunia, satu-satunya cara kita yang bisa dilakukan adalah menjaga agar tidak tertular, agar tidak tertular penyakit ini dan masyarakat bisa menggunakan aplikasi pelacakan covid-19 (Pragholapati, 2020).

Pemerintah telah mendeklarasikan virus Covid-19 sebagai bencana skala nasional sehingga diperlukan masa tanggap darurat penanganan covid-19 dengan berbagai kebijakan yang telah dibuat. Praktis selama masa tanggap darurat, pemerintah Indonesia mulai menjajaki penerapan kehidupan normal baru (*new normal*) dan melonggarkan kebijakan seperti PSBB/PPKM/ PKM (Muhyiddin, 2020). Salah satu kebiasaan dalam menjalankan *new normal* adalah menormalisasi penggunaan masker di depan umum, merupakan ukuran kesehatan yang paling penting dan dapat menjadi normal setelah pandemi Covid-19 (Rab et al. 2020).

Xie et al. (2020) mengungkapkan bahwa tantangan menjalani *new normal* dalam konteks pembelajaran misalnya memiliki komputer dengan akses internet yang memadai. Namun, tidak semua peserta didik memiliki komputer canggih dan akses Internet yang andal. Beberapa peserta didik mungkin kesulitan dengan teknologi masalah dan tantangan dalam pendekatan normal baru dalam pendidikan. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas merupakan aktivitas yang harus dilakukan secara bertahap dari masa uji coba sampai dengan implementasi yang secara penuh sehingga standar dan mutu pendidikan akan meningkat.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis SWOT. Populasi dalam penelitian meliputi mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre yang bersedia menjadi responden. Sementara itu, sampel dalam penelitian menggunakan *Purposive Sampling*, merupakan teknik sampling yang bertujuan pada saat peneliti memiliki tujuan tertentu berkaitan dengan sejumlah populasi atau sumber data yang dibutuhkannya

(Wahyudin, 2015). Setelah dilakukan kalkulasi, jumlah sampel yang bersedia menjadi responden sebanyak 139 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bantuan aplikasi *google form*. Mahasiswa diberikan kuesioner yang berisi pernyataan untuk menggali informasi mengenai aspek SWOT dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Pengolahan data diawali dengan mengidentifikasi jawaban responden dan dikelompokkan ke masing-masing aspek aspek SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kemudian hasil identifikasi dimasukkan ke Matriks SWOT untuk dianalisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (Undaris) pada bulan Maret 2022. Rektor UNDARIS melalui Surat Edaran yang dikeluarkan per tanggal 1 Desember 2021, memutuskan untuk dilaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas disertai taat protokol kesehatan. Responden diambil dari masing-masing prodi, kemudian dikalkulasi, direkap, dan diidentifikasi dan dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis SWOT merupakan sebuah analisa yang bertujuan untuk mengoptimalkan *strengths* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang), serta secara bersamaan untuk meminimalkan *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman). Setelah analisa lingkungan internal dan eksternal dilakukan, maka selanjutnya ialah merumuskan variabel kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ke bentuk tabel matrik SWOT. Kegiatan selanjutnya ialah melakukan perumusan model-model strategi seperti SO, ST, WO, dan WT. Matriks strategi SWOT disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Matriks Strategi SWOT (Rangkuti, 2013)**

Internal / Eksternal	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>OPPORTUNITY (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREAT (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Strategi SO merupakan model strategi yang melakukan pemanfaatan semua kekuatan untuk mendapatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST merupakan model strategi yang melakukan pemanfaatan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO merupakan model strategi yang melakukan pemanfaatan semua peluang untuk meminimalkan kelemahan. Strategi WT merupakan model strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Berikut ini akan diuraikan identifikasi dan pengelompokan analisis SWOT terkait pelaksanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di kampus UNDARIS.

#### 1. *Strength* (Kekuatan)

- a. Sebanyak 75.5% mahasiswa menggunakan kendaraan pribadi untuk datang ke kampus
- b. 71.2% Mahasiswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan membawa perlengkapan kesehatan dan kebersihan (masker, *hand sanitizer*, cuci tangan)

- c. Tingkat vaksinasi tinggi, meliputi 23% mahasiswa sudah vaksin booster, 69.8% sudah vaksin dosis 2, 5.8% baru vaksin dosis 1, dan 1.4% belum vaksin
  - d. Ruang kelas representatif dan penataan meja dan kursi dibuat berjarak
  - e. Sarana pendukung kegiatan perkuliahan tatap muka (LCD Proyektor) tersedia
2. *Weakness* (Kelemahan)
- a. Masih ada beberapa dosen yang belum siap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas
  - b. Mahasiswa kesulitan mengakses fasilitas kesehatan dan kantin
  - c. Mahasiswa tidak selalu datang tepat waktu ke kampus dengan alasan yang beragam
  - d. Akses *Wi-Fi* di lingkungan kampus terkadang mengalami *trouble*.
3. *Opportunity* (Peluang)
- a. Orang tua/Wali Mahasiswa mendukung penuh dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka
  - b. Mahasiswa lebih memahami materi perkuliahan yang diberikan pada pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran daring
  - c. Mahasiswa dan dosen dapat mengatur jam perkuliahan secara demokratis
4. *Threats* (Ancaman)
- a. Aktivitas pembangunan gedung baru mengganggu konsentrasi dan fokus pembelajaran tatap muka
  - b. Aktivitas pembangunan gedung baru membuat ruang kelas menjadi terbatas, sehingga mobilitas dan jarak *moving class* menjadi jauh
  - c. Ada beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan provokatif untuk menunda pembelajaran tatap muka terbatas
  - d. Tingkat mobilitas dan aktivitas kampus sulit dikendalikan sehingga di titik-titik tertentu menimbulkan kerumunan
- Berikut ini akan disajikan tabel strategi untuk masing-masing kriteria pada Matriks SWOT, ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tabel Strategi SWOT Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Internal Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
<b>Opportunity (O)</b>	<p><b>Strategi (S-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan mutu dan standar pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran kontekstual</li> <li>2. Efektivitas sarana berinteraksi antara dosen dan mahasiswa untuk lebih leluasa dalam bertukar pikiran dalam kegiatan optimalisasi <i>Foccus Group Discussion</i></li> <li>3. Waktu yang fleksibel dalam perkuliahan sehingga dapat mengatur waktu</li> <li>4. Pemulihan kerjasama yang sempat tertunda karena Pandemi Covid-19 dengan mitra kampus dalam melakukan praktek-praktek kerjasama di sekolah, perusahaan, maupun instansi/ lembaga terkait sesuai bidang ilmu.</li> </ol>	<p><b>Strategi (W-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan edukasi dan pemulihan komitmen kepada mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka</li> <li>2. Optimalisasi kurikulum program merdeka belajar MBKM untuk menyegarkan kembali penguasaan bidang keilmuan mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja</li> <li>3. Melakukan kerjasama dengan dinas terkait atau pihak swasta dan penyedia layanan internet (<i>Provider</i>) dalam solusi aksesibilitas Internet bagi dosen dan mahasiswa yang berada di lokasi yang terkendala internetnya.</li> </ol>

Internal Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
Threat (T)	<p><b>Strategi (S-T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pembelajaran tatap muka guna menunjang keberlangsungan aktivitas akademik yang bermutu</li> <li>2. Pimpinan Perguruan tinggi perlu mengkaji ulang terkait aktivitas pembangunan gedung baru agar waktu tidak bersamaan dengan kegiatan perkuliahan</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dibuat dengan sistem <i>shift</i>, agar dapat mengurai mobilitas di kampus</li> </ol>	<p><b>Strategi (W-T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun <i>Plan B</i>, antara lain penyesuaian ruang dan waktu kuliah yang jauh dari aktivitas pembangunan gedung baru (Ruang kelas FAI, Ruang kelas FT, Gedung HM Mansyur)</li> <li>2. Melaksanakan pembelajaran secara daring jika tidak memungkinkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.</li> </ol>

Berdasarkan Analisis SWOT yang disajikan pada Tabel 2, diuraikan pembahasan sebagai berikut. Pertama, peningkatan mutu dan standar pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran kontekstual. Menurut Daryanto (dalam Hamid et al. 2020) media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Sulaeman et al. (2022) menjelaskan Media pendidikan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat bermanfaat sebagai alat penyampai materi pelajaran yang dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Kedua, Optimalisasi Program merdeka belajar. Merdeka Belajar merupakan gagasan Nadiem Makarim untuk mencetak SDM unggul dengan mengutamakan pendidikan karakter (Widiyono, 2021). Program merdeka belajar untuk tingkat perguruan tinggi diberi nama Kampus Merdeka Belajar. Dalam program kampus merdeka belajar terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa, salah satu contoh kegiatannya yakni program Kampus Mengajar Perintis (KMP). Kampus UNRARIS khususnya pada prodi PGSD komitmen dengan mitra kerja dengan sekolah-sekolah untuk menguatkan program kampus mengajar secara berkala. Selain KMP, ada penguatan program seperti Magang (I-III) dan PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Ketiga, menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pembelajaran tatap muka. Proses komunikasi secara tatap muka memberikan dorongan dan aura pembelajaran menjadi bermakna. Komunikasi merupakan *soft skill* wajib yang harus dimiliki generasi Z sebagai bekal menghadapi tantangan abad 21, sehingga mahasiswa mampu beradaptasi era disrupsi dengan baik (Kurnianto, 2021). Mahasiswa merupakan agen perubahan yang mampu bersikap kritis terhadap berbagai persoalan, oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran tatap muka, mahasiswa seyogyanya mengetahui tujuan belajar sehingga dapat mempertahankan keutuhan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga *output* atau daya serap lulusan mampu bersaing dalam dunia kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan telaah empiris dan teoretis, simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut, (1) Strategi *Strength-Opportunities* (S-O), meliputi: peningkatan mutu dan standar pembelajaran, Efektivitas Sarana berinteraksi, Fleksibilitas waktu, dan Pemulihan Kerja sama dengan mitra kampus; (2) Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O), meliputi: Pemberian edukasi dan pemulihan komitmen mahasiswa, optimalisasi kurikulum merdeka belajar, dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam perbaikan jaringan IT kampus; (3) Strategi *Strength-Threats* (S-T), meliputi: menumbuhkan kesadaran mahasiswa

terhadap pentingnya pembelajaran tatap muka, evaluasi terkait dengan waktu dalam aktivitas pembangunan gedung baru, dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan sistem shift; (4) Strategi *Weakness-Threats* (W-T), meliputi: penyesuaian ruang kuliah dan pelaksanaan pembelajaran daring jika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- David Fred R. 2005. *Manajemen Strategis: Konsep*, Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- Instruksi Bupati Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pembatasan Kegiatan untuk pengendalian penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Kabupaten Semarang.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kurnianto, B. (2021). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kepuasan Belajar Mahasiswa PGSD Undaris. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 9(1).
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Mulyono, W. D. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Steam Engineering*, 2(1), 23-30.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402-409.
- Pragholapati, A. (2020). New normal "Indonesia" after covid-19 pandemic.
- Rab, S., Javid, M., Haleem, A., & Vaishya, R. (2020). Face masks are new normal after COVID-19 pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(6), 1617-1619.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36-52.
- Sari, R. F. (2017). Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis Swot. *Hijri*, 6(2).
- Sitorus, A. S. T. (2020). *New Normal di Tengah Pandemi Covid-19*.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html> (2 April 2022)
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.
- Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/9/surat-edaran-penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-20212022> (31 Maret)
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Tamara, A. (2016). Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk mandiri tabungan bisnis. *Jurnal riset bisnis dan manajemen*, 4(3).
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).

- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100-115.
- Xie, X., Siau, K., & Nah, F. F. H. (2020). COVID-19 pandemic—online education in the new normal and the next normal. *Journal of information technology case and application research*, 22(3), 175-187.